

**KONTRIBUSI SIKAP INOVATIF
DAN PENGETAHUAN MANAJEMEN KELAS
TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR
GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS



Oleh :

**ZULFAHMI
NIM. 19051**

Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Zulfahmi, 2012. The contribution of innovative attitude and knowledge of classroom management to the teaching activities of elementary school teachers in sub district of Akabiluru in district of Lima Puluh Kota. Graduated Program of Padang University.

Teaching activity is one factor determines the result and of teaching and learning process. Base on the observation on some teachers in sub district of Akabiluru in district of Lima Puluh Kota, it indicates that teaching activity is not effective yet, it can be seen from pre teaching activity, whilst teaching activity (exploration, elaboration and confirmation) and in post teaching activity. This phenomena is predicted has close relation with innovative attitude and knowledge of classroom management. This research is aimed to prove the influences of innovative attitude and knowledge of classroom management to the teaching activities of elementary school teachers in sub district of Akabiluru in district of Lima Puluh Kota. Hypotheses of this research are 1. The contribution of innovative attitude to the teaching activities 2. The contribution of knowledge of classroom management to the teaching activities 3. The contribution of innovative attitude and knowledge of classroom management to the teaching activities.

The objects of this research are 161 teachers in sub district of Akabiluru in district of Lima Puluh Kota. The samples are 67 teachers taken by using stratified proportional random sampling, by determining the level of education and long work time as strata population. Instrument for collecting the data is Likert model that has been tested its validity and reliability. To test Hypotheses is used analysis correlation and regression.

The result of this research can prove the hypotheses. Finding shows innovative attitude contribute 10,5% to the teaching activities and knowledge of classroom management contribute 8,5 % to the teaching activities, and both of them contribute 16,5% to the teaching activities.

Base on the above finding recommended to all school and all people related to this in order giving special attention to both innovative attitude and knowledge of classroom management to the teaching activities of elementary school teachers in sub district of Akabiluru in district of Lima Puluh Kota

ABSTRAK

Zulfahmi, 2012 Kontribusi Sikap Inovatif dan Pengetahuan Manajemen Kelas Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SD Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima puluh Kota . Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan Tugas mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan survei awal terhadap beberapa orang guru pada SD Negeri di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima puluh Kota, terindikasi bahwa pelaksanaan tugas mengajar guru belum efektif, hal ini tergambar pada kegiatan tiap tahapan pembelajaran baik membuka pelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan menutup pelajaran. Fenomena ini diduga berhubungan erat dengan faktor sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas yang belum memadai. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima puluh Kota. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) sikap inovatif berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, 2) pengetahuan manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, 3) sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD yang PNS di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota 161 orang guru. Sampel penelitian sebanyak 67 orang yang diambil dengan teknik *stratified proportional random sampling*, dengan penetapan jenjang pendidikan dan masa kerja sebagai strata populasinya. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket model skala *Likert*, yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu sikap inovatif dan Pengetahuan Manajemen Kelas baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap inovatif berkontribusi sebesar 10,5% terhadap Pelaksanaan Tugas mengajar guru, variabel Pengetahuan Manajemen Kelas memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru. Secara bersama-sama kedua variabel berkontribusi sebesar 16,6% terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru. Disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki peranan penting dan berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru disamping faktor-faktor lain yang tidak dibicarakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain Pelaksanaan tugas mengajar guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan sikap inovatif dan Pengetahuan Manajemen kelas . Dari temuan penelitian disarankan kepada kepala Sekolah dan semua pihak yang terlibat untuk memperhatikan kedua faktor yaitu sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas dalam meningkatkan pelaksanaan tugas mengajar guru SD kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima puluh Kota .

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagai wujud dari akumulasi pengetahuan yang penulis dapatkan selama mengikuti studi pada program Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Padang.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dengan judul “Kontribusi Sikap Inovatif Dan Pengetahuan Manajemen Kelas Terhadap Pelaksanaan Tugas mengajar Guru SD Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ”. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd dan Dr. H. Nasrullah Aziz, sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S, AIFO. selaku tim penguji.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

6. Dosen dan Karyawan/karyawati Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Kecamatan Akabiluru Kabupetan Lima Puluh Kota yang telah memberikan bantuan moril pada penulisan dan penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program studi Administrasi Pendidikan umumnya dan khususnya kelas Bukittinggi Angkatan 2010 serta teman-teman sejawat di sekolah yang telah banyak membantu dalam diskusi demi penyelesaian tesis ini.
9. Khusus buat Ayahanda Japanis dan Ibunda Elisma tercinta yang telah membesarkan dan selalu mendoakan penulis agar selalu sukses menjalani kehidupan ini.
10. Teristimewa buat istri tercinta Deswita beserta buah hati tersayang OKtafi Hendra, Ariani Zuwita, Adinda Putri Zuwita yang senantiasa memberikan motivasi serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, mereka telah menjadi korban kurang perhatian dan kasih sayang selama penulis mengikuti perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Penulis sadar bahwa terdapat banyak keterbatasan dalam penulisan tesis ini, sehingga masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran akan penulis terima dengan senang hati.

Akabiluru, Agustus 2012

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalh	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pelaksanaan Tugas Mengajar	13
2. Sikap Inovatif	22
3. Pengatahuan Manajemen Kelas	28
B. Kerangka berfikir	36
C. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Defenisi Operasional	47
E. Pengembangan Instrumen	48
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	57
1. Pelaksanaan Tugas Mengajar (Y)	57
2. Sikap Inovatif (X_1)	59
3. Pengetahuan Manajemen Kelas (X_2)	61
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis	63
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran-saran	87

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel.....	47
Tabel 2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	48
Tabel 3. Hasil Perhitungan Sampel	50
Tabel 4. Penyebaran Sampel Penelitian.....	50
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	54
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba	57
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data (Y)	62
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja (X_1)	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Supervisi (X_2).....	65
Tabel 11. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Y, X_1 , dan X_2	67
Tabel 12. Rangkuman Analisis Homogenitas Varian Kelompok	68
Tabel 13. Rangkuman Uji Independensi X_1 , dan X_2 ,.....	69
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Terhadap Y	70
Tabel 15. Rangkuman Analisis Regresi X_1 dengan Y	71
Tabel 16. Rangkuman Analisis Regresi X_2 dengan Y	72
Tabel 17. Rangkuman Analisis Regresi X_2 dengan Y	73
Tabel 18. Rangkuman Analisis Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y	74
Tabel 19. Rangkuman Analisis Regresi X_1 dan X_2 dengan Y	75
Tabel 20. Kontribusi Efektif X_1 dan X_2 terhadap Y	76
Tabel 21. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar	7
2. Kerangka Konseptual Penelitian	39
3. Histogram Pelaksanaan Tugas Mengajar (Y)	58
4. Histogram Sikap Inovatif (X1).....	60
5. Histogram Pengetahuan Manajemen Kelas (X2)	62
6. Regresi Linear Sikap Inovatif dan Pelaksanaan Tugas Mengajar	68
7. Regresi Linear Pengetahuan Manajemen Kelas dan Pelaksanaan Tugas Mengajar	71
8. Regresi Ganda Sikap Inovatif dan pengetahuan manajemen Kelas terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Izin Penelitian.....	92
2. Instrumen Uji Coba.....	94
3. Data Uji Coba.....	104
4. Analisis Uji Coba	107
5. Instrumen Penelitian.....	114
6. Data Penelitian	123
7. Deskripsi Data Penelitian.....	132
8. Distribusi Frekuensi Data X1.....	134
9. Distribusi Frekuensi Data X2.....	135
10. Distribusi Frekuensi Data Y.....	136
11. Uji Normalitas.....	137
12. Uji Homogenitas	139
13. Korelasi dan Regresi Sederhana.....	141
14. Korelasi dan Regresi Ganda.....	145
15. Korelasi Parsial	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah usaha untuk mewujudkan visi masyarakat atau bangsa mengenai masa depannya. Bangsa Indonesia telah merumuskan visi masa depannya tidak lain untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan yang demikian adalah karya manusia yang berkemampuan atau yang berdaya untuk mewujudkan visi yang diembannya.

Pembangunan nasional merupakan suatu kesinambungan usaha yang terus menerus dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kualitas manusia Indonesia. Pada hakekatnya peningkatan kualitas manusia Indonesia merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat seperti yang dimanatkan dalam Pembukaan UUD 1945.

Ke depan bangsa Indonesia akan menghadapi tantangan yang lebih berat dan sangat kompleks sebagai dampak dari arus globalisasi yang terus bergulir. Untuk menghadapi tantangan itu diperlukan upaya yang lebih nyata, terencana dan konsisten untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, tidak dapat dipisahkan dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya

kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berupaya terus untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu, dan suatu sistem yakni sistem mekanik dan sistem organik. Sistem mekanik adalah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan input-proses-output. Pandangan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mempengaruhi output dapat didesain dengan memanipulasi input. Sebagaimana diketahui input dalam proses pendidikan mencakup siswa, guru, kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran, ruang kelas dan pergedungan, peralatan dan kondisi lingkungan. Artinya upaya untuk meningkatkan mutu output dapat dilakukan dengan menambah atau meningkatkan kualitas input.

Sedangkan sistem organik, merupakan suatu sistem yang melihat pendidikan bukan dalam rangkaian input-proses-output yang bersifat mekanis dan linier saja. Melainkan juga melihat dampak input terhadap output yang tergantung pada bagaimana interaksi proses berbagai input tersebut berlangsung. Setiap interaksi akan menghasilkan energi, apabila interaksi positif, maka akan menghasilkan energi yang positif pula. Interaksi ini akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Jadi interaksi edukatif antara guru, Kepala Sekolah, Konselor, Pengawas Sekolah, Peserta didik dan lainnya akan menggambarkan kualitas input, proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan identik dengan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Guru dituntut mampu melaksanakan seluruh tugasnya sebagai tenaga pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah

nomor 74 tahun 2008 Pasal 1 dinyatakan bahwa; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

Kunandar (2010:40) menegaskan bahwa faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor yang penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa keberadaan guru. Guru dipandang sebagai kunci utama keberhasilan proses pembelajaran, betapapun baik serta lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, media, teknologi, semua itu tidak akan berarti sama sekali tanpa dibarengi dengan kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tapi dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru dituntut kemampuan lainnya, yaitu menyediakan dan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki,

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk menentukan strategi pembelajaran, teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan

kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru, menurut Slameto (2003:92)

Selanjutnya menurut Mursell dan Nasution (2006:3) pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang sukses. Pembelajaran yang sukses mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dalam pada itu membentuk pribadinya. Ini bila dalam pembelajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif, dan kerja sama dengan mengembangkan kreatifitas. Hal itu tidak akan tercapai bila pembelajaran hanya merupakan latihan untuk menghafal hal-hal yang dianggap perlu untuk ujian saja.

Maka dari itu perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan beberapa orang kepala sekolah selama pra survei di lapangan pada SD yang ada di Kecamatan Akabiluru terkesan bahwa dalam pelaksanaan tugas mengajar masih terkesan kurang efektif, tahapan/langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana secara optimal, baik kegiatan awal, inti, atau penutup. Hal ini ditandai oleh: 1) masih ada guru yang mengabaikan kegiatan awal seperti, menciptakan kesiapan belajar (pengaturan tempat duduk, papan tulis serta ruangan kelas), melaksanakan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) masih ada guru menyajikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, 3) sebagian guru masih terbiasa dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif, siswa

cepat jenuh dan tidak bersemangat, 4) sebagian guru terkesan kurang kreatif dalam mengembangkan materi, mereka merasa cukup dengan apa yang ada pada buku teks pelajaran, 5) masih ada guru yang cenderung memperlakukan siswa sama, tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, yang sering menjadi perhatian hanyalah siswa-siswa yang pintar saja, 6) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagian guru cenderung menggiring siswa untuk menghafal bukan menekankan pemahaman konsep, sehingga pembelajaran kurang bermakna. 7) masih ada guru yang tidak menutup pelajaran, seperti menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tugas/latihan/

Kemudian berdasarkan supervisi dan monitoring yang dilakukan Kelompok Kerja Pengawas (KKPS) pada awal semester dua tahun pelajaran 2011/2012 terhadap Pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa guru SD di Kecamatan Akabiluru baru 65% yang melaksanakan kegiatan awal dengan baik, 60% yang menggunakan metode bervariasi, dan 50% yang menggunakan media/ alat peraga secara efektif, 60% yang menutup pembelajaran dengan baik .

Selain itu banyak guru yang merasa dirinya dalam mengajar sudah baik dan kaya dengan pengalaman-pengalaman. Namun mereka melaksanakan tugas mengajar hanya sebatas rutinitas dan menerapkan pembelajaran konvensional. Kurang mempedulikan apakah PBM yang dilaksanakan sudah merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas mengajar guru belum berjalan optimal. Jika dibiarkan terus dan tidak dicari solusi pemecahan masalahnya, maka kualitas pembelajaran tidak dapat diwujudkan dan akhirnya tujuan tidak akan tercapai maksimal. Menyadari hal kenyataan

tersebut perlu kiranya diadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi serta yang mendukung pelaksanaan tugas mengajar guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

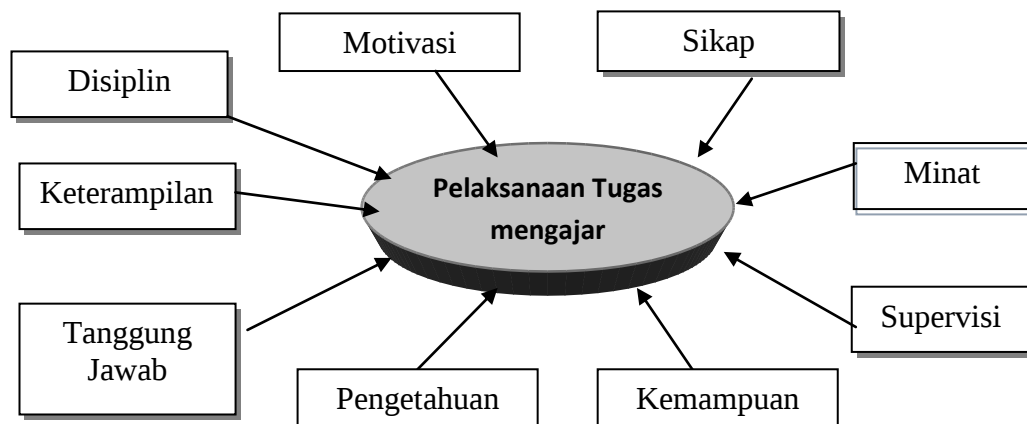
Guru berperan sebagai garda terdepan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas, sebagaimana yang diungkapkan Anoraga (1998:26) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu pekerjaan atau tugas sangat tergantung pada motivasi, kesungguhan, disiplin dan keterampilan kerja. Menurut Steers (1980:136) faktor yang mempengaruhi Performen kerja adalah kemampuan, motivasi, sikap, minat, dan penerimaan guru terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Selanjutnya Steers dalam Fatimah (2004:10) menyatakan bahwa pengetahuan tentang tugas akan menentukan hasil kerja seseorang. Seterusnya Arikunto (2004:40) menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas mengajar dipengaruhi oleh supervisi yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajar antara lain: motivasi, sikap, minat, supervisi, kemampuan, pengetahuan (manajemen kelas), tanggung jawab, keterampilan dan disiplin.

Faktor-faktor yang diduga ikut mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Beberapa Faktor yang diduga mempengaruhi tugas mengajar

Wahjosumidjo dalam Masril (2004:36) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku untuk tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau/rela untuk menyerahkan kemampuan atau keterampilan, tenaga dan waktu semua dikerahkannya dalam menyenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. mempunyai komitmen yang tinggi untuk memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya. Fenomena yang kelihatan di lapangan guru dalam melaksanakan tugas kurang berusaha meningkatkan cara pembelajaran yang dilakukakannya, tidak ingin untuk meningkatkan kemampuan dirinya, seperti kalau ada materi pelajaran yang kurang dikuasainya diganti dengan materi lain bahkan dengan mata pelajaran yang lain pula, tidak memikirkan hasil kerjanya, dan tidak mau menambah serta mencari jalan keluar terhadap materi yang tidak dikuasainya itu sehingga guru dalam melaksanakan tugas asal hutang terbayar atau dengan kata lain tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengajar.

Minat juga memberikan sumbangan pada penyelesaian pekerjaan. Minat merupakan kondisi terfokusnya perhatian terhadap sesuatu yang ingin dicapai atau dimiliki, oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu memiliki keinginan dan minat terhadap apa yang dikerjakan. Kenyataan di lapangan pada Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru kelihatannya guru banyak kurang berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat ketika mengajar kurang bergairah, bahkan masih ada yang mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru ini desakan pilihan orang tuanya.

Supervisi pada hakekatnya adalah sebagai bantuan dan bimbingan professional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki proses belajar-mengajar. Supervisi yang dilakukan secara intensif diduga dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar menjadi lebih efektif. Pelaksanaan supervisi di Kecamatan Akabiluru belum terlaksana dengan sesuai harapan. Kepala sekolah hanya sekedar mengawasi dan mengamati apa yang dilakukan tanpa ada pembinaan dan arahan yang berarti.

Guru hendaknya mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan tugasnya, akan dapat melaksanakan tugas dengan tepat, sebagaimana menurut Steers dalam Masril (2004:8), pengetahuan dan kemampuan tentang tugas akan menentukan prestasi kerja seseorang. Pengetahuan tentang manajemen kelas merupakan hal yang semesti wajib dikuasai seorang guru, agar pelaksanaan pembelajaran efektif dan dapat mencapai tujuan secara optimal. Kenyataan di lapangan terlihat masih banyak guru yang kurang mampu mengajar dengan baik, kurang tepat menjelaskan pelajaran kepada murid. serta kurang mampu mengelola kelas secara baik

Sikap menurut Mouly dalam Masril (2004:8) adalah pola tingkah laku yang dapat mempengaruhi seseorang melihat sesuatu secara spesifik dengan cara-cara tertentu. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan orang yang mempunyai sikap negatif terhadap pekerjaan yang dilakukan. Guru yang mempunyai sikap positif terhadap tugasnya, akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan lebih baik serta terlihat dari cara melaksanakan tugasnya, yang berusaha menampilkan dan memperlihatkan pekerjaannya dengan sempurna.

Penyesuaian terhadap perubahan dapat dikatakan sebagai sikap inovatif dan untuk perubahan dibutuhkan suatu kreatifitas dari seseorang, sehubungan dengan itu, Manan dalam Irawati (2003:16). menjelaskan bahwa, orang-orang yang bersikap inovatif adalah orang yang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan cenderung mengajar dengan pendekatan konvensional

Kemudian dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk bertanggung jawab, tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Rasa tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan psikologi karena berhubungan dengan perasaan yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tanggung jawab merupakan kepedulian seseorang terhadap suatu pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Dari hasil pengamatan lapangan masih

ada guru yang kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, hal ini dipicu oleh kurangnya perhatian kepala sekolah, sehingga masih ada guru yang mengajar sekedar melepaskan tugas dan tidak berfikir tentang hasil kerjanya.

Selanjutnya penyelesaian kerja juga terkait dengan komitmen. Komitmen merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan penuh rasa tanggung jawab. Guru yang tidak memiliki komitmen cenderung bertindak hanya atas dasar keperluan diri sendiri tanpa mau mengorbankan waktu dan tenaga. Karena itu guru dengan komitmen yang tinggi akan selalu ingin berbuat lebih banyak meningkatkan pelaksanaan tugas.

Keterampilan kerja juga tidak dapat diabaikan, faktor ini diduga ikut mempengaruhi pelaksanaan tugas. Demikian halnya dengan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya mampu menguasai berbagai keterampilan yang dituntut sehingga proses benar-benar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa ternyata banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Guna untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang jelas, maka faktor yang diteliti ini dibatasi pada faktor-faktor yang diduga memberikan kontribusi yang dominan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu sikap inovatif, dan pengetahuan manajemen kelas, sehingga mengundang pertanyaan peneliti, apakah sikap inovatif berpengaruh terhadap pelaksanaan mengajar, dan pengetahuan manajemen kelas juga berpengaruh

terhadap tugas mengajar?. Hal ini bukan mengabaikan faktor-faktor lain, akan tetapi lebih mempertimbangkan fenomena permasalahan yang ditemukan di lapangan dan juga kemampuan peneliti yang terbatas untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi tugas guru dalam mengajar .

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, masalah pokok yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sikap inovatif berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Apakah pengetahuan manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?
3. Apakah sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi sikap inovatif terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota.
2. Kontribusi pengetahuan manajemen kelas terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota.

3. Kontribusi sikap guru dan pengetahuan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap tugas mengajar guru Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif
2. Secara praktis dapat digunakan oleh:
 - a. Guru SD diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mengajar
 - b. Kepala sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru diharapkan sebagai masukan dan bahan pemikiran untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam peningkatan pelaksanaan tugas mengajarnya
 - c. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai bahan dalam mengambil langkah kebijakan untuk melakukan pembinaan profesionalisme terhadap guru SD yang berada di wilayahnya.
 - d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dan acuan penelitian yang relevan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan pada guru Sekolah Dasar Kecamatan Akabiluru tentang pelaksanaan tugas mengajar serta variabel-variabel yang ikut berpengaruh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap inovatif berkontribusi sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 10,5%. Hal ini berarti bahwa 10,5% variansi yang terjadi pada pelaksanaan tugas mengajar guru merupakan kontribusi dari Sikap inovatif. Dengan demikian peningkatan pelaksanaan tugas mengajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan sikap inovatif guru. Semakin baik sikap inovatif guru maka semakin baik pula pelaksanaan tugas mengajarnya.
2. Pengetahuan manajemen kelas berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Kecamatan Akabiluru sebesar 8,5%. Hal ini berarti 8,5% variansi terjadi pada pelaksanaan tugas mengajar guru merupakan kontribusi dari pengetahuan manajemen kelas. Jadi variabel pengetahuan manajemen kelas ikut menentukan baik tidaknya pelaksanaan tugas mengajar guru, semakin baik penguasaan pengetahuan Manajemen kelas oleh guru, maka semakin baik pula pelaksanaan tugas mengajar guru tersebut.

3. Sikap Inovatif dan Pengetahuan Manajemen Kelas secara bersama-sama berkontribusi sangat signifikan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD kecamatan Akabiluru sebesar 16,6%. Ini berarti bahwa Variansi pelaksanaan tugas mengajar guru SD Kecamatan Akabiluru dapat dijelaskan sebesar 16,6% berdasarkan sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas. Apabila sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas baik maka pelaksanaan tugas mengajar guru akan bertambah baik pula. Sedangkan sisanya 83,4% merupakan dampak dari faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap inovatif dan Pengetahuan Manajemen Kelas memberi kontribusi yang signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini berarti untuk meningkatkan Pelaksanaan Tugas Mengajar guru SD Negeri Kecamatan Akabiluru dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap inovatif dan sekaligus meningkatkan penguasaan pengetahuan manajemen kelas. Sehingga apa yang diharap dari hasil pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Sikap inovatif merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan tugas mengajar, seorang guru yang memiliki sikap inovatif akan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan .

Meskipun dalam penelitian ini variabel sikap inovatif guru SD Kecamatan Akabiluru sudah termasuk kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan, guru harus mengupayakan penggunaan ilmu mutakhir dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, apalagi tuntutan tugas makin hari semakin sarat dan padat, perubahan yang terjadi supaya dapat direspon dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran relevan dengan perkembangan zaman, dan guru yang memiliki sikap kreatif akan dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas mengajar, melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, senantiasa menerapkan metode/model pembelajaran terbaru. secara umum peningkatan dan penguatan sikap inovatif dapat melalui pembinaan profesionalisme guru.

Selanjutnya penguasaan pengetahuan manajemen kelas guru SD Kecamatan Akabiluru belum memadai, sedangkan manajemen kelas sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan penciptaan kondisi belajar yang kondusif, upaya pengembangan kondisi yang optimal serta pengetahuan tentang pendekatan perubahan perilaku siswa berada pada kategori kurang. Pengetahuan tentang upaya pengembangan kondisi belajar yang optimal termasuk kategori yang paling kurang untuk itu perlu ditingkatkan agar iklim kelas dapat dikembangkan sehingga terwujudnya kondisi pembelajaran yang kondusif, Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan manajemen kelas perlu tindakan nyata agar guru-guru SD Kecamatan Akabiluru memiliki pengetahuan yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian

kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan, seminar serta kegiatan yang dapat menambah wawasan guru dalam pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan prasyarat terlaksana pembelajaran yang berkualitas.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru-guru SD Kecamatan Akabiluru perlu mengembangkan sikap inovatif dengan melayani siswa mempergunakan metode-metode yang baru dalam pembelajaran dan mencari penyelesaian keluhan siswa dengan konsep-konsep baru, selanjutnya selalu meningkatkan Penguasaan Pengetahuan manajemen kelas, terutama dalam menciptakan dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal serta mengatasi perilaku siswa yang mengganggu situasi belajar dengan meningkatkan wawasan bidang psikologi pendidikan dan psikologi anak.
2. Kepala Sekolah melakukan pemantauan dan supervise secara kontinu terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Kecamatan Akabiluru, sehingga guru mampu menggunakan ilmu pengetahuan mutakhir dalam Pembelajaran, memiliki sikap kreatif serta dapat mengelola kelas secara efektif agar tujuan Pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota beserta jajarannya untuk dapat lebih meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar, dengan mengembangkan sikap inovatif dan menitik beratkan kepada pengetahuan manajemen kelas guru itu sendiri. Hal ini dapat dalam bentuk pelatihan, peningkatan wawasan keprofesian, memberikan dorongan untuk terus menambah ilmu pengetahuan dengan jalan pemberian tugas maupun izin belajar, sehingga dengan

demikian akan dapat lebih meningkatkan sikap inovatif serta meningkatkan penguasaan pengetahuan manajemen kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Hasil penelitian ini terbatas pada faktor sikap inovatif dan pengetahuan manajemen kelas, sedangkan masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar. Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel lain yang diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru Sekolah Dasar sehingga penelitian lanjutan akan membahas lebih lengkap dan luas dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Djauzak. 1995. *Pedoman Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud, P2LPTK
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam membina profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Dian Mulyati Syafri. 2011. "Kontribusi Sikap Inovatif Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Penyelenggaraan Proses pembelajaran pada SMA N Kabupaten Padang Pariaman" (*Tesis tidak diterbitkan*). Padang: PPS UNP
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta
- Evertson & Emmer. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* (terjemahan) . Jakarta: Prenada Media Group
- Fatimah, AS. 2004. " Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengetahuan Manajemen Kelas Terhadap Kinerja Guru SMUN Kabupaten Marangin" (*Tesis Tidak diterbitkan*) Padang:PPS UNP
- Fachrudin, Saudagar. 2009. *Pengembangan profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alsinido
- <http://definisi-pengertian.blogspot.com:2010> di akses tanggal 29 Juli 2012
- <http://duniapsikologis.blogspot.com:2011> di akses tanggal 29 juli 2012
- Imam, Musbikin. 2010. *Guru Yang Menakjubkan*. Yogyakarta: PT Bukubiru